

# **DAMPAK RUANG FISKAL TERHADAP PERILAKU FISKAL DI INDONESIA PERIODE 2001-2019**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Marcella Alifia Kuswana Putri  
2017110007**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2021**

# **THE IMPACT OF FISCAL SPACE ON FISCAL BEHAVIOR IN INDONESIA 2001-2019**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Marcella Alifia Kuswana Putri  
2017110007**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DAMPAK RUANG FISKAL TERHADAP PERILAKU  
FISKAL DI INDONESIA PERIODE 2001-2019**

Oleh:

Marcella Alifia Kuswana Putri  
2017110007

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

*Iva Mokoginta, -*

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D

Pembimbing,

*Iva Mokoginta, -*

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D

Ko-pembimbing,

*Chandra Utama, -*

Chandra Utama, M.M., M.Sc.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Marcella Alifia Kuswana Putri  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 Maret 1999  
NPM : 2017110007  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Dampak Ruang Fiskal terhadap Perilaku Fiskal di Indonesia Periode 2001-2019

Pembimbing : Ivantia S. Mokoginta, Ph. D  
Ko-pembimbing : Chandra Utama, M.M., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 18 Februari 2021

Pembuat pernyataan:

(Marcella Alifia Kuswana Putri)

## ABSTRAK

*Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, Indonesia dituntut untuk menerapkan kebijakan makroekonomi yang mempertimbangkan pentingnya stabilitas ekonomi. Kebijakan hadir untuk mempertahankan kondisi perekonomian yang stabil. Agar tujuan kebijakan tercapai maka kebijakan yang dilakukan seharusnya bersifat kontrasiklikal terhadap kondisi perekonomian atau siklus bisnis. Dalam kebijakan fiskal, ruang fiskal memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku kontrasiklikal fiskal melalui pengeluaran yang bersifat mengikat dalam total pengeluaran negara. Satu hal yang perlu ditekankan, besarnya pengeluaran yang bersifat mengikat membuat ketersediaan ruang fiskal semakin rendah. Dalam situasi perekonomian yang berfluktuasi, rendahnya ketersediaan ruang fiskal membuat pemerintah tidak fleksibel melakukan kebijakan kontrasiklikal yang dibutuhkan. Keterbatasan ruang fiskal tersebut bahkan membentuk perilaku prosiklikal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak ruang fiskal terhadap perilaku fiskal di Indonesia periode 2001:Q1 hingga 2019:Q4 dengan menggunakan teknik analisis ordered probit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ruang fiskal memiliki dampak terhadap perilaku fiskal.*

**Kata Kunci:** Ruang Fiskal, Pengeluaran Mengikat, Perilaku Fiskal

## ABSTRACT

*In facing economic uncertainty, Indonesia is required to implement macroeconomic policies that consider the importance of economic stability. Policies exist to maintain a stable economic condition. In order for policy objectives to be achieved, the policies undertaken should be countercyclical to economic conditions or the business cycle. In fiscal policy, fiscal space has an influence on the formation of fiscal countercyclical behavior through expenditures that are binding in total state expenditure. One thing that needs to be emphasized is that the amount of expenditure that is binding makes the availability of fiscal space even lower. In a fluctuating economic situation, the low availability of fiscal space makes the government inflexible to carry out the necessary countercyclical policies. This limited fiscal space even forms procyclical behavior. This study aims to find the impact of fiscal space on fiscal behavior in Indonesia in 2001:Q1 to 2019:Q4 period using an ordered probit analysis technique. The results of the study indicate that fiscal space has an impact on fiscal behavior.*

**Keywords:** *Fiscal Space, Mandatory Spending, Fiscal Behavior*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Ruang Fiskal terhadap Perilaku Fiskal di Indonesia Periode 2001-2019" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan bahkan pada penelitian ini.

Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bank Indonesia *Institute* sebagai pemberi bantuan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Ibunda tercinta penulis, Ibu Ir. Erna S. Bellinda yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang diberikan selama ini.
3. Almh. nenek penulis, Oma Suzie S. Aziz yang semasa hidupnya selalu mendukung, membantu, memberikan kasih sayang dan rela berkorban untuk penulis.
4. Paman dan tante penulis, Om Erwin dan Tante Aning serta adik-adik sepupu penulis, Nafisa, Zidane dan Axel yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi dan Bapak Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam melakukan penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dr. Miryam B.L. Wijaya, Dra., M.A. selaku dosen wali penulis dan Bapak Charvin Lim S.E., M.Sc. selaku dosen wali terdahulu penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.; Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE., M.Si., Ph.D.; Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.; Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.; Ibu Deba Luthfia, SE., M.A.B.; Ibu Anastasia Asri Widyasari, S.Si., M.Sc.; Ibu Kartika Pramahesti, S.E., M.S.E.; Bapak Yusuf Munawar, S.E., M.E., ERMCP., CCGO; Bapak Dr. Franciscus Haryanto, S.E.,

M.M.; Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.; Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP. Terima kasih atas semua ilmu dan pembelajaran yang diberikan.

8. Sahabat-sahabat penulis dari SMA hingga saat ini: Tacha, Velia, Ivon, Melinda, Ria, Vani, Vania, Dewi, Vanessa, Yasmine, Ayu, Laras, Christopher, Ronald, Reynard, Owen, Earvin, Adriel, Joshua, Sebastian dan Alexander yang telah memberikan dukungan dan selalu ada dalam suka dan duka.
9. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2017: Putri, Elenna, Dara, Torino, Reno dan Calvin yang telah memberikan dukungan dan berbagi kebersamaan. *Thanks for being my real friends!* Serta teman-teman angkatan 2017.
10. Teman-teman seperjuangan skripsi: Kak Michael, Kak Garry, Kak Bene, Kak Algi dan Kak Fridoom yang telah memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Rekan-rekan Departemen Pendidikan HMPSEP yang telah memberikan pembelajaran selama menjadi bagian dari HMPSEP.
12. Teman-teman UKM UNPAR *Tennis Club*: Kak Putri, Kak Irene, Kak Elen, Kak Dina, Kak Idham, Kak Radhit, Kak Abin, Kak Billy, Naufal, Hanif, Xavier, Sembara dan Billie yang telah mendukung penulis untuk mengembangkan potensi di bidang olahraga *tennis* dan juga Kak Jovanska *partner tennis* penulis yang sudah berjuang bersama sehingga kami menjadi juara *tennis* nasional.

Bandung, Februari 2021

Marcella Alifia Kuswana Putri



# DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| ABSTRAK.....                            | i    |
| ABSTRACT .....                          | ii   |
| KATA PENGANTAR.....                     | iii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | vii  |
| DAFTAR TABEL.....                       | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....                  | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                 | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....     | 2    |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 3    |
| 1.4 Kerangka Pemikiran.....             | 3    |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....             | 5    |
| 2.1 Landasan Teori.....                 | 6    |
| 2.1.1 Perilaku Fiskal.....              | 6    |
| 2.1.2 Ruang Fiskal.....                 | 9    |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....           | 10   |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....  | 13   |
| 3.1 Metode Penelitian.....              | 13   |
| 3.1.1 Data Penelitian.....              | 13   |
| 3.1.2 Pengembangan Model.....           | 14   |
| 3.1.3 Teknik Analisis.....              | 15   |
| 3.2 Objek Penelitian.....               | 16   |
| 3.2.1 Ruang Fiskal.....                 | 16   |
| 3.2.2 Siklus Bisnis.....                | 18   |
| 3.2.3 Kebijakan Fiskal.....             | 20   |
| 3.2.4 Tingkat Harga.....                | 21   |
| 3.2.5 Nilai Tukar.....                  | 22   |
| 3.2.6 Utang Negara.....                 | 23   |
| 3.2.7 Keterbukaan Perdagangan.....      | 24   |
| 3.2.8 Keterbukaan Finansial.....        | 25   |

|   |     |
|---|-----|
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....                      | 26  |
| 4.1 Hasil Pengolahan Data.....                        | 26  |
| 4.2 Pembahasan.....                                   | 27  |
| BAB 5 PENUTUP .....                                   | 29  |
| 5.1 Kesimpulan .....                                  | 29  |
| 5.2 Rekomendasi .....                                 | 29  |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                   | 31  |
| LAMPIRAN 1: HASIL PERHITUNGAN <i>OUTPUT GAP</i> ..... | A-1 |
| LAMPIRAN 2: HASIL REGRESI <i>ORDERED PROBIT</i> ..... | A-4 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS .....                           | A-5 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....  | 3  |
| Gambar 2. Siklus Bisnis.....   | 7  |
| Gambar 3. Persentase Komponen Pengeluaran Negara yang Bersifat Mengikat terhadap Total Pengeluaran Negara..... | 16 |
| Gambar 4. <i>Output Gap</i> .....  | 18 |
| Gambar 5. Rasio Keseimbangan Fiskal (Surplus atau Defisit) terhadap PDB.....                                   | 20 |
| Gambar 6. Inflasi .....  | 21 |
| Gambar 7. Depresiasi atau Apresiasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS.....                                  | 22 |
| Gambar 8. Perubahan Utang Riil.....  | 23 |
| Gambar 9. Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDB.....   | 24 |
| Gambar 10. Rasio <i>Net Capital Inflow</i> terhadap PDB.....   | 25 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Kategori Perilaku Fiskal .....                | 8  |
| Tabel 2. Komponen Pengeluaran Negara .....             | 9  |
| Tabel 3. Klasifikasi Komponen Pengeluaran Negara ..... | 10 |
| Tabel 4. Indikator Variabel Penelitian.....            | 13 |
| Tabel 5. Hasil Estimasi Persamaan (1) .....            | 27 |

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebelum terjadi Krisis Asia tahun 1997/1998, penerapan kebijakan makroekonomi difokuskan pada kebijakan moneter dibandingkan kebijakan fiskal (Ódor, 2017). Bahkan telah disepakati bahwa penerapan kebijakan moneter merupakan fokus utama dari kebijakan makroekonomi (Goodfriend, 2007). Terlebih pada tahun 1990, Selandia Baru menjadi negara pertama yang menerapkan kerangka kerja kebijakan moneter yaitu *Inflation Targeting Framework* (ITF). Menurut Mishkin dan Hebbel (2001), ITF membuat ekspektasi tingkat inflasi lebih rendah, memperkuat independensi bank sentral dalam menerapkan kebijakan moneter serta meminimalkan peran kebijakan fiskal. Adanya defisit keseimbangan fiskal diatasi melalui pencetakan uang oleh bank sentral, sehingga pada akhirnya diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Dengan demikian, adanya anggapan bahwa kebijakan moneter mampu menjaga stabilitas perekonomian, membuat kebijakan fiskal kurang dipertimbangkan sebagai instrumen stabilisator ekonomi (Blanchard, Dell’Ariccia, & Mauro, 2010).

Krisis Asia tahun 1997/1998 telah memberikan pembelajaran bagi para pemangku kebijakan untuk mengubah pandangan terhadap praktik kebijakan makroekonomi. Perlu dipahami bahwa saat terjadi krisis, peran kebijakan fiskal perlu ditingkatkan lagi karena kebijakan fiskal turut memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian (Tan, Mohamed, Habibullah, & Chin, 2020). Afonso dan Sousa (2012) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal merupakan alat penting untuk mengelola perekonomian karena kemampuannya memengaruhi jumlah total *output* yang dihasilkan yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu dampak penerapan kebijakan fiskal adalah peningkatan permintaan barang dan jasa secara agregat yang mengarah pada peningkatan *output*. Sehingga, kemampuan kebijakan fiskal untuk memengaruhi *output* melalui permintaan agregat menjadikan kebijakan fiskal sebagai alat yang potensial untuk stabilisasi ekonomi (Fetai, 2017).

McKay dan Reis (2016) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal dapat menstabilkan perekonomian apabila penerapan kebijakan fiskal berbanding terbalik dengan kondisi perekonomian atau disebut sebagai perilaku kontrasiklikal fiskal. Perilaku kontrasiklikal fiskal dikatakan ideal karena mampu mengimbangi efek negatif dari fluktuasi ekonomi yang ekstrem dengan mendorong pertumbuhan ekonomi selama resesi serta mencegah

ekonomi dari *overheating* selama perekonomian ekspansi. Maka dari itu, perilaku kontrasiklikal fiskal dianggap sebagai perilaku kebijakan fiskal yang bersifat *prudent* dalam menghadapi krisis (Corden, 2011).

*Output* setiap perekonomian selalu berfluktuasi sepanjang waktu akibat adanya guncangan eksternal maupun internal. Perilaku fiskal yang bersifat kontrasiklikal biasa digunakan oleh pemerintah untuk mengurangi fluktuasi *output*. Teori dengan jelas menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dapat digunakan secara efektif untuk menurunkan siklus ekonomi. Sekalipun efektivitas kebijakan fiskal dalam memperkecil siklus ekonomi telah jelas disampaikan dalam teori, namun pada kenyataannya hal tersebut belum tentu mudah dilakukan karena beberapa negara memiliki anggaran yang terbatas untuk melakukan stimulus. Ketiadaan anggaran mengakibatkan saat perekonomian sedang mengalami resesi, pemerintah tidak dapat secara maksimal berperan untuk menstabilkan perekonomian. Di sisi lain, akses ke pasar keuangan terbatas karena kredibilitas negara yang buruk, sehingga berakibat pada hilangnya kepercayaan pasar (Lane, 2003). Keterbatasan anggaran tersebut justru dapat membentuk perilaku prosiklikal fiskal yang dapat menciptakan instabilitas perekonomian.

Nerlich dan Reuter (2016) serta Aizenman *et al.* (2019) menemukan di berbagai negara bahwa ketersediaan ruang fiskal yang relatif tinggi mampu membentuk perilaku kontrasiklikal fiskal. Dalam penelitian tersebut, Nerlich dan Reuters (2015) menggunakan pengukuran ruang fiskal dari sisi utang negara, sementara Aizenman *et al.* (2019) menggunakan pengukuran ruang fiskal dari sisi pajak. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengukur ruang fiskal dari sisi pengeluaran negara. Pengeluaran tersebut diukur berdasarkan rasio komponen pengeluaran negara yang bersifat mengikat terhadap total pengeluaran negara. Hal tersebut dilakukan mengingat sifat atau karakteristik dari pengeluaran negara yang bersifat mengikat adalah *rigid* dan relatif dominan dalam total pengeluaran negara (Schick, 2009).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Penerapan kebijakan fiskal kini semakin disadari oleh para pemangku kebijakan seiring dengan terjadinya krisis. Kebijakan fiskal terbukti mampu menjaga stabilitas perekonomian dengan syarat perilaku kontrasiklikal dapat diterapkan. Akan tetapi, menurut Romer dan Romer (2019), perilaku kontrasiklikal fiskal dapat terbentuk apabila suatu negara memiliki ketersediaan ruang fiskal yang relatif tinggi. Pengukuran mengenai tinggi atau rendahnya ruang fiskal ditunjukkan melalui rasio komponen pengeluaran negara yang bersifat mengikat terhadap total pengeluaran negara. Ukuran mengenai tinggi atau rendahnya ketersediaan ruang fiskal sulit untuk diukur, sehingga tolok ukur untuk menunjukkan sejauh mana ketersediaan ruang fiskal dapat dikatakan

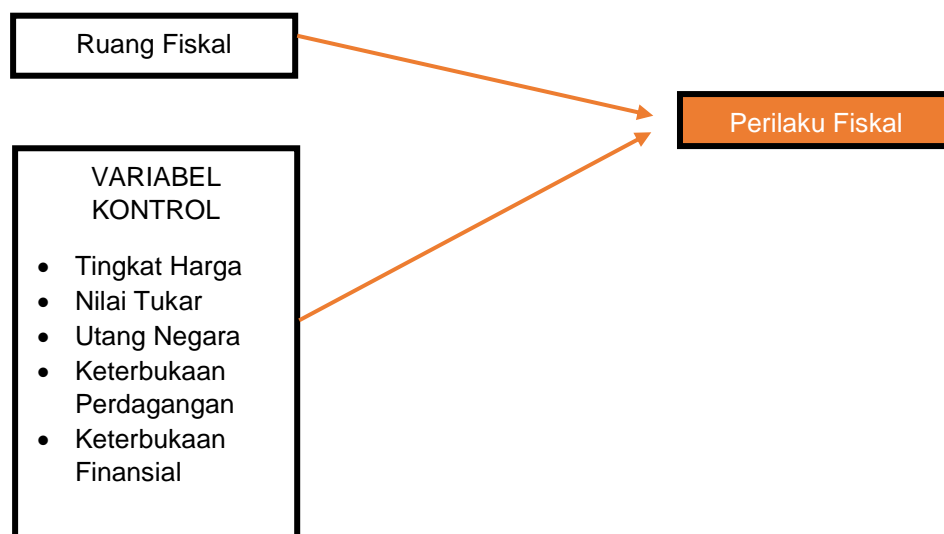
tinggi atau rendah, tidak dapat digambarkan secara jelas (Ghosh, Kim, Medoza, Ostry, & Qureshi, 2013). Akibatnya, mengatakan ketersediaan ruang fiskal relatif tinggi atau rendah kurang dapat menjelaskan terbentuknya perilaku fiskal. Selain itu, penelitian mengenai dampak ruang fiskal terhadap perilaku fiskal sangat terbatas di Indonesia, sehingga analisis mengenai hal tersebut masih diperlukan.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya dampak ruang fiskal terhadap perilaku fiskal di Indonesia, dimana ruang lingkup dari penelitian ini tidak mengidentifikasi perkembangan ruang fiskal yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku kontrasiklikal fiskal atau perilaku prosiklikal fiskal. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai ruang fiskal dan perilaku fiskal di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membantu para pemangku kebijakan untuk menentukan regulasi yang tepat dalam menggunakan ruang fiskal, agar target akhir yang diharapkan, yaitu perilaku kontrasiklikal fiskal dapat terbentuk.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Nerlich dan Reuter (2016) serta Aizenman *et al.* (2019) menjelaskan bahwa kemampuan suatu negara untuk mengakumulasi ruang fiskal merupakan kunci bagi terbentuknya perilaku fiskal. Hal ini terjadi karena porsi dari pengeluaran negara yang bersifat mengikat terhadap total pengeluaran negara dapat menentukan seberapa jauh suatu negara dapat mengakumulasi ruang fiskal untuk meredam fluktuasi perekonomian, terutama ketika perekonomian sedang melemah (Schick, 2009).

Semakin rendah komposisi pengeluaran negara yang bersifat mengikat terhadap total pengeluaran negara, maka semakin tinggi pertambahan akumulasi ruang fiskal. Ketersediaan ruang fiskal yang relatif tinggi digunakan pemerintah untuk melakukan kebijakan fiskal ekspansif ketika perekonomian berada pada kondisi kontraksi, sehingga perilaku fiskal yang terbentuk adalah perilaku kontrasiklikal fiskal. Namun, apabila komposisi pengeluaran negara yang bersifat mengikat terhadap total pengeluaran negara semakin tinggi, maka pertambahan akumulasi ruang fiskal akan semakin rendah. Hal tersebut menyebabkan pemerintah tidak dapat melakukan kebijakan fiskal bersifat ekspansif pada saat perekonomian melemah, sehingga kebijakan fiskal akan bersifat kontraktif ketika kondisi perekonomian kontraksi. Maka dari itu, dalam kondisi tersebut, perilaku fiskal yang terbentuk adalah perilaku prosiklikal fiskal.

Perlu dipahami bahwa terdapat faktor lain sebagai variabel kontrol yang dapat membentuk perilaku fiskal. Pertama, kondisi perekonomian ekspansi sering diasosiasikan dengan terjadinya inflasi. Pada dasarnya, inflasi dapat memengaruhi pengeluaran negara, sehingga ketika perekonomian ekspansi, besarnya pengeluaran negara mengalami peningkatan. Oleh karena itu, inflasi deflasi dapat membentuk perilaku prosiklikal fiskal (Kaminsky, Reinhart, & Vegh, 2004; Aizenman, Jinjark, Nguyen, & Park, 2019).

Kedua, setiap negara berpotensi menghadapi risiko nilai tukar. Apabila terjadi pelemahan mata uang domestik terhadap mata uang asing, maka akan terjadi peningkatan pada pengeluaran negara yang menggunakan mata uang asing. Maka dari itu, hal tersebut mendorong terbentuknya perilaku prosiklikal fiskal, karena pada saat perekonomian ekspansi, pengeluaran negara terus mengalami peningkatan (Kaminsky, Reinhart, & Vegh, 2004; Batini, Melina, & Villa, 2018).

Ketiga, jika besarnya utang negara melebihi batas yang telah ditetapkan (*threshold*) maka akan mendorong perilaku yang prosiklikal terhadap siklus bisnis (Combes, Minea, & Sow, 2017). Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah semakin bertambahnya beban anggaran yang digunakan untuk membayar bunga serta cicilan utang, terlebih jika sumber utang berasal dari luar negeri yang rentan terhadap gejolak nilai tukar.

Keempat, tingkat keterbukaan ekonomi (keterbukaan perdagangan dan finansial) yang tinggi membuat arus modal, barang dan jasa cepat untuk masuk atau keluar (Chinn & Ito, 2006). Hal tersebut membuat perubahan permintaan dan penawaran mata uang semakin cepat berubah sehingga nilai tukar menjadi berfluktuatif. Perlu menjadi catatan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh terhadap sisi pengeluaran negara, dimana saat terjadi pelemahan nilai tukar domestik, terjadi peningkatan pada beban



pengeluaran negara. Oleh karena itu, saat perekonomian ekspansi, besarnya pengeluaran negara mengalami peningkatan (Kaminsky, Reinhart, & Vegh, 2004). Sehingga pada akhirnya, kondisi tersebut dapat mendorong terbentuknya perilaku prosiklikal fiskal.